



Edisi XXXII, Mei - Juni 2017

KHASANAHA

MEDIA INFORMASI KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGGARA



MENTERI AGAMA RI LANTIK KAKANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROV. SULAWESI TENGGARA





KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR WILAYAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Pengarah

Dr. Abdul Kadir, M.Pd

Penanggung Jawab

H. Zainal Mustamin, S.Ag., MA

Pemimpin Redaksi

Muhammad Syarif Muin, S.Ag

Redaktur

Andi Syech, M., SH

Penyunting/Editor

Waliullah, S. IP
Rio Tufail Ramadhan, SH
Wa Ode Asnani, S. IP

Desain Grafis/Fotografer

Hasmia, S. HI
Rusnani, M
Muhammad Yahya, SE

Sekretariat

Riswanto, SE
Amrin
La Ode Hidayat, S.Kom

Redaksi

Subbag Informasi dan Humas
Jl. Jend. A. Yani No. 6 Kendari 93117

Alamat Web/E-mail

website : <http://sultra.kemenag.go.id>
e-mail : kanwilsultra@kemenag.go.id

Redaksi Menerima Sumbangan Tulisan maupun artikel, dengan ketentuan sebagai berikut, Naskah diketik rapi dengan softcopy, termasuk didalamnya terdapat identitas, foto penulis dan foto penunjang tulisan. Seluruh naskah yang telah masuk ke meja Redaksi menjadi hak penuh Redaksi. Naskah dikirim ke alamat Redaksi Majalah Khasanah :

humassultra@kemenag.go.id

DARI REDAKSI



Pembaca Khasanah yang terhormat,



Upaya pemenuhan dinamika organisasi untuk menghindari stagnansi di lingkungan kerja dalam optimalisasi kinerja organisasi, Menteri Agama RI melantik 20 pejabat eselon II di lingkungan Kementerian Agama yang salah satunya adalah Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal tersebut menjadi rubrik fokus utama Majalah Khasanah edisi XXXII Mei-Juni tahun 2017.

Pancasila merupakan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga memiliki fungsi yang sangat fundamental. Selain bersifat yuridis formal yang mengharuskan seluruh peraturan perundang-undangan berlandaskan pada Pancasila, Pancasila juga bersifat filosofis. Artinya, Pancasila merupakan falsafah negara dan pandangan/cara hidup bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai cita-cita nasional. Peringatan hari lahir Pancasila, turut diperingati oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara dengan pelaksanaan upacara bendera yang dipimpin langsung oleh Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.

Selanjutnya, berbagai berita hangat dalam dua bulan terakhir, telah kami rangkum dalam rubrik Warta Kanwil. Rubrik Warta Kanwil memuat tentang pisah sambut dan Serah Terima jabatan Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Kemenag Sultra Seleksi Petugas Haji dan Edisi kali ini juga berisi konten berbagai ragam berita dari Kantor Kemenag dan Madrasah Kab/Kota se Sultra.

Dengan segala kerendahan hati, akhirnya terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak terkait yang membantu terbitnya edisi ini. Selamat membaca semoga bermanfaat buat kita semua.

Redaksi



kanwil kemenag sultra



@kemenag_sultra

PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA

Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak tanggal 17 Agustus 1945 bukanlah suatu yang dapat dipisahkan dari sejarah. Kesuksesan dalam menyatukan Bangsa Indonesia yang majemuk dan plural mengalami proses sejarah yang tidak singkat dan memerlukan pengorbanan oleh para pendahulu kita. Meskipun Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dan plural namun tetap menjadi satu kesatuan sebab lahirnya Pancasila.

Saat ini, ancaman pemecah belah bangsa Indonesia tidak hanya berasal dari luar Indonesia tetapi juga berasal dari dalam Indonesia. Sebagai generasi penerus kehidupan negara Republik Indonesia wajib mengetahui mengenai sejarah lahirnya Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dilansir dari situs Kantor Staf Presiden, tema peringatan hari lahir Pancasila tahun 2017 yang akan diperingati setiap tanggal 1 Juni adalah "Saya Indonesia, Saya Pancasila". Adapun tujuan dari penyelenggaraan Pekan Pancasila ini adalah untuk menguatkan dan memperkenalkan ulang dasar-dasar Pancasila dan untuk menarik minat para generasi muda terhadap Pancasila, sehingga diharapkan seluruh komponen bangsa Indonesia dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Presiden RI, Joko Widodo, menetapkan Hari Lahir Pancasila sebagai hari libur nasional berdasarkan Keputusan Presiden Joko "Jokowi" Widodo Nomor 24 Tahun 2016 tertanggal 1 Juni 2016 tentang Hari Lahir Pancasila. Dalam Keputusan Presiden itu ditetapkan 1 Juni 1945 sebagai Hari Lahir Pancasila dan peringatan Hari Lahir Pancasila merupakan hari libur nasional sejak 1 Juni 2017.

Dewasa ini, Pancasila mungkin hanya dianggap suatu wacana. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya konflik yang terjadi dimana ancaman tidak hanya berasal dari luar Indonesia melainkan ancaman dari bangsa sendiri, bangsa Indonesia. Mereka

yang kurang memahami nilai-nilai Pancasila, terjebak dalam sekat-sekat primordialisme dan terpecah dalam berbagai golongan suku, ras, agama, daerah dan kepentingan yang sempit.

Kita sebagai generasi penerus Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib menjadi generasi yang cerdas dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. Jangan mudah diadu-domba oleh pihak-pihak tertentu yang ingin memecah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia demi kepentingan dan keuntungan kelompok tersebut. Yang wajib diingat untuk dipahami adalah perjuangan yang telah dilakukan oleh pendahulu kita adalah perjuangan yang tidak singkat dan



nyawa menjadi taruhan kemerdekaan dan persatuan kesatuan negara Indonesia.

Presiden RI, Joko Widodo mengatakan peringatan Hari Lahir Pancasila untuk meneguhkan komitmen kita agar kita lebih mendalami, lebih menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar bermasyarakat, sebagai dasar berbangsa dan bernegara.

Harus diingat bahwa kodrat bangsa Indonesia adalah kodrat keberagaman. Takdir Tuhan untuk kita adalah keberagaman. Dari Sabang sampai Merauke adalah keberagaman. Dari Miangas sampai Rote adalah keberagaman. Berbagai etnis, berbagai bahasa lokal, berbagai adat

istiadat, berbagai agama, kepercayaan serta golongan bersatu padu membentuk Indonesia. Itulah Bhinneka Tunggal Ika kita, Indonesia. Namun, kehidupan berbangsa dan bernegara kita, selalu mengalami tantangan. Kebinekaan kita selalu diuji.

Tidak ada pilihan lain kecuali kita harus bahu membahu menggapai cita-cita bangsa sesuai dengan Pancasila. Tidak ada pilihan lain kecuali seluruh anak bangsa harus menyatukan hati, pikiran, dan tenaga untuk persatuan dan persaudaraan. Tidak ada pilihan lain, kecuali kita harus kembali ke jati diri sebagai bangsa yang santun, berjiwa gotong royong, dan toleran. Tidak ada pilihan lain kecuali kita harus menjadikan Indonesia bangsa yang adil, makmur, dan bermartabat di mata internasional.

Namun demikian, kita juga harus waspada terhadap segala bentuk pemahaman dan gerakan yang tidak sejalan dengan Pancasila. Pemerintah pasti bertindak tegas terhadap organisasi-organisasi dan gerakan-gerakan yang anti-Pancasila, anti-UUD 1945, anti-NKRI, anti-Bhinneka Tunggal Ika. Pemerintah pasti bertindak tegas jika masih terdapat paham dan gerakan komunisme yang jelas-jelas sudah dilarang di bumi Indonesia.

Sekali lagi, jaga perdamaian, jaga persatuan, dan jaga persaudaraan di antara kita. Mari kita saling bersikap santun, saling menghormati, saling toleran, dan saling membantu untuk kepentingan bangsa. Mari kita saling bahu-membahu bergotong royong demi kemajuan Indonesia.

Kemajemukan dan Pluralisme wajib dihargai dan dibanggakan. Menjadikan kemajemukan menjadi suatu potensi semakin memperkaya Indonesia sebagai negara yang kaya. Mari kita secara bersama-sama menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia tidak hanya dipuja-puja karena kekayaan alam dan tanahnya yang subur melainkan karena Indonesia memiliki Pancasila.

Selamat Hari Lahir Pancasila. Kita Indonesia. Kita Pancasila. Semua Anda Indonesia, semua Anda Pancasila. Saya Indonesia. Saya Pancasila.

DAFTAR ISI

KHASANAH EDISI XXXII



03 EDITORIAL

Mengulas tentang Peringatan hari lahir Pancasila sebagai peneguhan komitmen agar kita lebih mendalami, lebih menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar bermasyarakat, sebagai dasar berbangsa dan bernegara.

06 FOKUS UTAMA

Rubrik ini secara khusus memfokuskan pelantikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara oleh Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin.



10 WARTA KANWIL

Pada Rubrik ini Secara umum mengulas berita hangat terkait rangkaian kegiatan dan kejadian yang terjadi seputar Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.



22 WARTA DAERAH

Rubrik ini mengulas Secara khusus tentang berbagai kegiatan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tenggara.



26 POJOK MADRASAH

Ulasan tentang rangkaian berbagai kegiatan yang terjadi seputar Madrasah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.



Galeri Foto



Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat menyampaikan ceramah ramadhan di Mesjid Raya Al Kautsar Kendari, Kamis, (01/6/2017).



Gubernur Sultra, Nur Alam bersama Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat menghadiri Launching Zakat Inclusion di Mesjid Al Alam Teluk Kendari, Minggu, (18/6/2017).



Kakanwil Kementerian Agama Prov. Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat mewisuda siswa MTsN 2 Konawe serangkaian ramah tamah penamatan; Senin, (05/6/2017).



Foto Bersama Kakanwil Kementerian Agama Prov. Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd pada ramah tamah penamatan siswa MTsN 2 Konawe; Senin, (05/6/2017).



30 GALERI FOTO

Secara khusus memuat foto-foto rangkaian berbagai kegiatan yang terjadi seputar Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.

MENTERI AGAMA LANTIK KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Menteri Agama (Menag) Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin melantik sebanyak 20 pejabat eselon II di lingkungan Kementerian Agama. Seremonial pelantikan digelar di kantor Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta.

Menag menegaskan, promosi pejabat karir di Kementerian Agama saat ini dilakukan melalui proses dan prosedur yang telah ditentukan. Saya pastikan bahwa seluruh pengambilan keputusan dan pertimbangan pengangkatan pejabat bebas dari kepentingan politik atau kepentingan golongan, tegas Menag di Jakarta, Selasa (30/05).

Berikut daftar nama-nama pejabat eselon II yang dilantik:

1. **Dr. Abdul Kadir, M.Pd** sebagai Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara,
2. Ali Rokhmad sebagai Kepala Biro Perencanaan, Setjen Kemenag,
3. Afrizal Zein sebagai Kepala Biro Organisasi dan Tatalaksana Setjen Kemenag,
4. Kusoy sebagai Irjen Wilayah I pada Itjen Kemenag RI,
5. M Mudhofir sebagai Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Konghucu, Setjen Kemenag,
6. Hi Siti Aminah sebagai Kepala Pusat Registrasi dan Sertifikasi pada Badan Penyelenggara



- Penjaminan Produk Halal Kemenag,
7. Abd Amri Siregar sebagai Kepala Pusat pembinaan dan pengawasan jaminan produk halal BPJPH Kemenag,
8. Nifasri sebagai Kepala Pusat Kerjasama dan Standarisasi halal BPJPH Kemenag,
9. Khoeruddin sebagai Direktur Peneranga Agama Islam pada Ditjen Bimas Islam, Kemenag,
10. Ahmad Zayadi sebagai Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok

- Pesantren pada Ditjen Pendis Kemenag,
11. Suyitno sebagai Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, pendis Kemenag,
12. Ramadhan Harisman sebagai Direktur Pengelolaan Dana Haji dan Sistem Informasi Terpadu, Ditjen PHU Kemenag.
13. Muhammad Luthfi Hamid, Kepala Kanwil Kemenag Provinsi DI Yogyakarta,
14. Nasaruddin, Kepala Kanwil Kemenag Provinsi NTB,
15. Abdul Syakur sebagai Kepala Biro Administrasi, Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, IAIN Jember,
16. Ramang sebagai Kepala Biro Administrasi, Umum, Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Palu
17. Wardija sebagai Kepala Biro Administrasi, Umum, Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Lhouksemawe,
18. Zahdi sebagai Kepala Biro Administrasi, Umum, Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Metro,
19. Saifuddin Zuhri sebagai Kepala Biro Administrasi, Umum, Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Pekalongan,
20. Iwan Zulhami sebagai Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama pada UIN Sumatera Utara.



SAYA INDONESIA SAYA PANCASILA!

29 MEI
4 JUNI 2017

#PEKANPANCASILA



KAKANWIL PIMPIN UPACARA HARI LAHIR PANCASILA

Pancasila merupakan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga memiliki fungsi yang sangat fundamental. Selain bersifat yuridis formal yang mengharuskan seluruh peraturan perundang-undangan berlandaskan pada Pancasila (sering disebut sebagai sumber dari segala sumber hukum), Pancasila juga bersifat filosofis. Pancasila merupakan dasar filosofis dan sebagai perilaku kehidupan. Artinya, Pancasila merupakan falsafah negara dan pandangan/cara hidup bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai cita-cita nasional.



Untuk pertama kali dalam sejarah Republik Indonesia, peringatan Hari Lahir Pancasila 1 Juni pada tahun ini ditetapkan pemerintah sebagai hari libur nasional.

Penetapan Hari Lahir Pancasila sebagai hari libur nasional berdasarkan Keputusan Presiden Joko “Jokowi” Widodo Nomor 24 Tahun 2016 tertanggal 1 Juni 2016 tentang Hari Lahir Pancasila.

Dalam Keputusan Presiden itu ditetapkan 1 Juni 1945 sebagai Hari Lahir Pancasila dan peringatan Hari Lahir Pancasila merupakan hari libur nasional sejak 1 Juni 2017.

Meskipun Hari Lahir Pancasila sekarang sesungguhnya merupakan peringatan yang ke 72 tahun, tetapi peringatannya secara nasional baru tahun ini.

Keputusan Presiden itu juga menyebutkan bahwa pemerintah bersama seluruh komponen bangsa dan masyarakat Indonesia memperingati Hari Lahir Pancasila setiap tanggal 1 Juni.

Sebagai dasar negara dan sebagai pandangan hidup, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang harus dihayati dan dipedomani oleh seluruh warga negara Indonesia dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Lebih dari itu, nilai-nilai Pancasila sepatutnya menjadi karakter masyarakat

Indonesia sehingga Pancasila menjadi identitas atau jati diri bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai way of life dipergunakan sebagai petunjuk hidup sehari-hari (Pancasila diamalkan dalam hidup sehari-hari). Dengan perkataan lain, Pancasila digunakan sebagai penunjuk arah semua kegiatan atau aktifitas hidup dan kehidupan didalam segala bidang. Ini berarti bahwa semua tingkah laku dan tindak/perbuatan setiap manusia

Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari semua sila Pancasila.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara melaksanakan upacara peringatan Hari Lahir Pancasila, bertempat di Lapangan Upacara Kanwil Kemenag Sultra; Jumat (2/6).

Kakanwil Kemenag Prov. Sultra, Dr. Abdul Kadir selaku inspektur upacara menyampaikan pentingnya peran pancasila dalam beragama mengingat nilai yang terkandung dalam pancasila mampu mengayomi keberagaman bangsa yang plural.

Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai kehidupan olehnya itu bagi Kementerian Agama nilai pancasila ini dapat menjadi motor dan teladan pengamalan ajaran agama,ujarnya.

Dikatakan, Kementerian Agama mewadahi sejumlah agama yang berbeda-beda, sehingga diperlukan aparatur yang mampu meningkatkan kualitas dan pemahaman agama yang ada ditengah masyarakat.

Jika kualitas dan pemahaman agama itu baik tindakan ekstrimis dan teroris tidak akan terjadi,kata Abdul Kadir yang baru saja menjabat Kakanwil Kemenag Sultra menggantikan H. Mohamad Ali Irfan.

Tampak Hadir pada acara tersebut, Kepala Bagian Tata Usaha Kanwil Kemenag Sultra, H. Zainal Mustamin, beserta sejumlah Pejabat Eselon III dan IV serta para ASN Lingkup Kanwil dan ASN Kemenag Kota Kendari.





KANWIL KEMENAG SULTRA GELAR PISAH SAMBUT DAN SERAH TERIMA JABATAN KAKANWIL KEMENAG SULTRA

Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara menyelenggarakan kegiatan Pisah Sambut sekaligus Serah Terima Jabatan (Sertijab) dari Kakanwil yang lama Mohamad Ali Irfan ke Kakanwil Kemenag Sultra yang baru, Dr. Abdul Kadir, M.Pd., Kamis (8/6/2017).

Sekretaris Daerah (Sekda) Sulawesi Tenggara (Sultra), Lukman Abunawas, mengharapkan antara Kanwil Kementerian Agama (kemenag) dengan Pemprov Sultra meningkatkan koordinasi.

“Meskipun Kanwil Kemenag adalah instansi vertikal, tetapi wilayah kerjanya berada di Sulawesi Tenggara,” kata Lukman saat memberikan sambutan pada acara serah terima jabatan antara Kepala Kanwil kemenag Sultra yang lama Mohamad Ali Irfan kepada Kanwil Kemenag Sultra yang baru Abdul Kadir, di Aula Kemenag Sultra.

Ia mengatakan, program kerja Kanwil Kemenag harus disampaikan kepada pemprov sehingga bisa sejalan dan hasil pembangunan sumber daya manusia di Sultra lebih maju.

“Dengan koordinasi ini, maka Pemprov bisa lebih maksimal dalam memberikan dorongan dan dukungan terhadap kesuksesan program kemenag di Sultra,” katanya.

Lukman yakin, terpilihnya Abdul



Kadir yang merupakan putra daerah Sultra untuk memimpin institusi agama tersebut, bisa membawa perubahan kemajuan yang lebih baik karena sangat memahami dengan kondisi daerah Sultra.

“Saya yakin dengan kemampuan Abdul Kadir yang merupakan seorang ahli manajemen pendidikan dari akademisi, bisa diterapkan dan akan membawa Kanwil Kemenag Sultra lebih baik ke depan,” katanya.

“Kita juga harus mengapresiasi karena baru kali ini lahir Kakanwil Kemenag Sultra yang merupakan hasil asesmen atau lelang jabatan. Tentunya kemampuan Kakanwil Kemenag Sultra yang baru ini tidak diragukan lagi,”

katanya.

Sementara itu, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd mengatakan seorang pejabat harus penuhi tiga hal agar bisa memantaskan diri memegang jabatan itu.

“Saya syaratkan setiap pejabat lingkup Kemenag Sultra, untuk penuhi tiga hal yakni memiliki komitmen tinggi kepada organisasi, harus memiliki kompetensi, dan harus ada waktu memadai,” kata Abdul Kadir saat berikan sambutan.

Abdul Kadir mengaku tidak muluk-muluk dalam memimpin lembaga itu, yang utama adalah peningkatan kualitas dan pemahaman pendidikan agama.

“Subtansinya adalah penguasaan konsep religitas kita. Saya ingin lakukan perubahan yang harus tunduk pada hukum sosial.

Saya juga ingatkan kepada ASN untuk hilangkan kegelisahan, karena saya tidak akan terpengaruh dengan laporan seseorang yang hanya jelek-jelekkan orang,” katanya.

Ia mengaku, misi utama kedepan adalah ingin menjadi penerang bagi masjid, umat jangan jauh jauh dari masjid dan harus pahami kitab dan agama masing-masing.

Acara serah terima jabatan tersebut, dihadiri pula jajaran Kanwil Kemenag Sultra, unsur Forkopimda, ormas keagamaan, Kemenag kabupaten kota, KUA kabupaten kota.





KEMENAG SULTRA REKRUT PETUGAS HAJI

Semua indikator atau prinsip pelayanan penyelenggaraan Haji tingkat keberhasilannya ditentukan oleh kinerja Petugas Haji. Petugas Haji Indonesia memiliki tanggungjawab dan tugas yang berat, oleh karenanya diperlukan seleksi untuk menentukan tingkat profesionalitas petugas tersebut, baik dari aspek administrasi, kompetensi dan juga kapabilitas.



Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji mengamatkan perlunya penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji secara terus menerus agar penyelenggaraan haji dapat berjalan aman, tertib dan lancar dengan menjunjung tinggi asas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitas.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan dan terwujudnya amanat undang-undang tersebut, adalah melalui penyempurnaan system rekrutmen petugas haji Indonesia. Secara prinsip keberhasilan penyelenggaraan ibadah haji Indonesia bertumpu pada profesionalisme petugas haji, oleh karenanya untuk menghasilkan petugas yang berkompeten, memiliki komitmen, loyal dan berakhlakul karimah perlu melakukan analisis kebutuhan pelayanan dan jabatan yang akurat, seleksi administrasi dan kesehatan yang ketat serta tes kompetensi.

Petugas haji Indonesia yang handal dan profesional tentunya harus diupayakan dengan membentuk dan menciptakan satu sistem yang baik dan akuntabel. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Hajidan Umrah perlu menerbitkan pedoman rekrutmen petugas

haji Indonesia.

Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara mulai merekrut petugas yang akan mendampingi jamaah calon haji 2017 asal provinsi tersebut.

“Hari ini kami mulai melaksanakan seleksi dan serentak di seluruh kabupaten kota,” kata kepala Seksi Pembinaan Haji dan Umrah Kanwil kemenag Sultra, Hj Yuni Susilowaty, di Kendari, Jumat (28/4).

Ia mengatakan, seleksi dilakukan secara bertahap. Tahap awal, seleksi berlangsung di tingkat kabupaten/kota termasuk lingkup provinsi juga

melakukan hal yang sama.

Selanjutnya, hasil seleksi kabupaten/kota dilanjutkan seleksi tingkat provinsi bergabung hasil seleksi di lingkup Kemenag Sultra.

Seluruh tahapan seleksi harus tuntas pada bulan depan yakni TPIHI untuk ketua kloter, TPIHI untuk pendamping kloter dan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) yang akan bertugas di Arab Saudi.

“Kami berharap hasil seleksi tingkat provinsi akan menghasilkan petugas-petugas yang lebih berkualitas dari tahun sebelumnya,” ujarnya.

Dikatakan, banyaknya petugas yang akan direkrut disesuaikan dengan jumlah kelompok terbang atau kloter jamaah calon haji asal Sultra.

“Untuk Sultra tahun ini ada empat kloter penuh dan satu kloter kecil atau gabungan. Jumlah calon haji seluruhnya sebanyak 2.026 orang. Jumlah ini meningkat tajam dari tahun lalu hanya 1.335 orang,” katanya.

Pendaftaran seleksi petugas haji dibuka pada 18 April lalu. Calon peserta seleksi petugas haji di tingkat kanwil adalah mereka yang telah dinyatakan lolos pada seleksi tahap awal di Kankemenag Kabupaten/Kota.

Khusus untuk daerah Sulawesi Tenggara, seleksi akan dilaksanakan di Aula Kanwil Kemenag Prov. Sultra dengan jumlah peserta sebanyak 53 orang yang dinyatakan lulus pada tahap sebelumnya dan berhak mengikuti seleksi ditingkat Provinsi.



KEMENAG SULTRA GELAR BINTEK PENGEMBANGAN MADRASAH EFEKTIF

Pendidikan adalah suatu keseluruhan usaha mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik struktural formal, serta informal dan non formal dalam suatu sistem pendidikan nasional.

Madrasah merupakan lembaga / organisasi yang kompleks dan unik. Kompleks, karena dalam operasionalnya madrasah dibangun oleh berbagai unsur yang satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena madrasah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun.

Karena kompleks dan rumitnya tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan dan mengkoordinasi terhadap seorang kepala madrasah.

Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara menggelar Bimbingan Teknik Pengembangan Masyarakat Efektif dan Sehat se Provinsi Sulawesi Tenggara,



Senin, (22/05/2017).

Idrianto Faisal dalam laporannya mengatakan kegiatan ini dilangsungkan untuk menghadirkan madrasah sebagai lembaga yang terintegrasi dengan pendidikan yang seutuhnya agar terbentuk siswa yang baik dan terkoneksi dengan lingkungan disekitarnya.

Dikatakannya, kegiatan ini diikuti 60 orang peserta yang berasal dari para Kepala Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah baik Negeri dan Swasta se Provinsi

Sulawesi Tenggara.

Sementara itu, Kabid Pendidikan Madrasah, Drs.Joko, M.Pd mengungkapkan saat ini madrasah telah banyak memberikan sumbangsih dan kontribusi yang nyata bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki madrasah, tetapi tetap mampu melahirkan generasi-generasi yang bisa diandalkan baik ditataran lokal maupun nasional.

Dijelaskannya, saat ini animo orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah begitu tinggi. Ada tuntutan kebutuhan masyarakat tentang nilai-nilai agama yang dipercaya bahwa itu berada dimadrasah yang tidak dimiliki sekolah umum.

“Masuk di Madrasah itu pasti bisa Ngaji, ibadahnya bagus dan akhlaknya baik. inilah tiga tuntutan masyarakat terhadap madrasah yang harus dijawab,” terangnya.

Olehnya itu, ia mengingatkan bahwa slogan Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah dapat menjadi pelecut dan penyemangat para insan Madrasah untuk betul-betul dapat mengembangkan madrasah yang efektif dan menjadi lembaga yang lebih baik.



KEMENAG SULTRA BEKALI GURU TPQ DAN DINIYAH

Kehidupan manusia tidaklah hanya membutuhkan akan materi belaka. Banyak hal yang menjadi urgen untuk di penuhi dalam rangka menjadikan manusia yang mempunyai kesantunan terhadap Tuhan dan alam semesta.

Pendidikan agama adalah hal yang signifikan untuk membentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Manusia sempurna menurut Islam adalah jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, cerdas serta pandai.

Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara membekali para guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan Diniyah dalam mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan benar.

Kegiatan yang dikemas dalam bentuk orientasi guru TPQ dan Diniyah se Provinsi Sulawesi Tenggara ini, diikuti 60 peserta dari 17 Kab/kota se Provinsi



Sulawesi Tenggara, dibuka secara resmi oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, H. Mohamad Ali Irfan, Senin, (2/5/2017).

Kakanwil Kemenag Sultra, H. Mohamad Ali Irfan mengatakan pendidikan TPQ dan diniyah merupakan lembaga yang sangat penting dalam

menanamkan nilai-nilai ajaran agama. Menurutnya, jika dikelola secara profesional, maka TPQ dan diniyah akan semakin diminati dan menjadi prioritas para orang tua untuk menitipkan anaknya mempelajari agama.

“Bagaimana berupaya memikirkan TPQ dan diniyah menjadi suatu lembaga yang menarik yaitu sebagai lembaga pendidikan yang modern dan dinamis,” ujarnya.

Metode pengajaran yang diajarkan lanjutnya, perlu dilakukan inovasi dan kreatifitas agar menghindari kejenuhan. TPQ dan diniyah tidak hanya sebagai media pendidikan tetapi mampu menjadi media dakwah. olehnya itu, media-media pembelajaran yang dilakukan agar lebih kreatif,” terangnya.

Melalui orientasi ini ia mengajak para guru TPQ dan diniyah untuk bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan ini, penuh kedisiplinan untuk mencari ilmu yang bermanfaat dari narasumber berkompeten dalam melatih semangat dan insting dalam melakukan proses pembelajaran.





KEMENAG SULTRA GELAR PENTAS PAI TINGKAT PROVINSI



PENTAS PAI merupakan wahana kompetisi dalam mengaktualisasikan dan menumbuhkembangkan minat serta bakat peserta didik dari jenjang SD sampai SMA/SMK. Kegiatan ini merupakan wadah pembinaan dan aktualisasi bagi peserta didik untuk menerima, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sultra, menggelar kegiatan Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) tingkat SD, SMP, SMA dan SMK, bertempat di Asrama Haji Kota Kendari.

Pentas PAI merupakan agenda kegiatan rutin dua tahun sekali yang diselenggarakan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. PENTAS PAI yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat satuan pendidikan sampai tingkat nasional merupakan perhelatan nasional yang strategis dan sangat dinantikan.

Kegiatan Pentas PAI secara nasional mulai digelar pada tahun 2008. Kegiatan ini diinisiasi untuk dijadikan instrumen pembinaan dan pemantauan serta evaluasi perkembangan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Agama Islam secara nasional.

Pentas PAI sebagai salah satu cara untuk mencapai keberhasilan pendidikan nasional. Pentas PAI merupakan katalisator terwujudnya masyarakat Indonesia yang berkualitas, terampil,

cerdas, maju, mandiri dan modern yang melahirkan insan-insan terpelajar yang terkonstruksi menjadi masyarakat sosial baru yang memiliki kemampuan menyatukan dan mempererat struktur sosial yang ada dari pengaruh faham transnasional yang intoleran, dan mengancam disintegrasi bangsa.

Pentas PAI juga dapat melahirkan generasi yang memiliki identitas bangsa yang kuat dan memiliki kesadaran

kollektif yang menghargai keragaman budaya, ras, suku-bangsa dan agama

Kepala Bidang Pakis Kemenag Sultra, H Anab T Malinda mengatakan, kegiatan Pentas PAI merupakan evaluasi untuk guru sejauh mana ia memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa di sekolah umum.

Pentas PAI ini kan diikuti hanya sekolah umum, seperti SD, SMP, SMA dan SMK, jadi ini merupakan evaluasi untuk para guru agama sejauh mana mereka memberikan pendidikan serta pembelajaran agama kepada siswa, katanya.

Ia mengharapkan Pentas PAI pada tahun ini pada tingkat provinsi, dapat melahirkan juara yang mampu bersaing di kancah nasional, sebab nantinya para pemenang akan mewakili Sultra mengikuti Pentas PAI tingkat Nasional.

Semoga yang keluar sebagai pemenang dapat mewakili Sultra, pada Pentas PAI tingkat Nasional di Aceh pada bulan Oktober tahun ini, harapnya.

Kegiatan ini diikuti 150 peserta dari tingkat SD, SMP, SMA dan SMK dari 17 kabupaten dan kota di Sultra. Kegiatan berlangsung sejak tanggal 21 hingga 23 Mei. Sebanyak delapan lomba dipertandingkan pada Pentas PAI tahun ini, diantaranya Musabaqah Tilawatil Quran, Lomba Pidato PAI, Musabaqah Hifdzil Quran, Lomba Cerdas Cermat, Lomba Kaligrafi Islam, Lomba Seni Nasyid, Lomba Debat PAI dan Lomba Kreasi Busana.



KEMENAG SULTRA GELAR PENINGKATAN MUTU PENGELOLA BOS PADA PONDOK PESANTREN





Bantuan Operasional yang digelontorkan pemerintah kepada Pondok Pesantren merupakan dana yang sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dianggap penting membutuhkan pengelolaan yang baik pula sehingga tujuan awal dana pengelolaan BOS dapat tepat sasaran serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Mengingat akan pentingnya hal tersebut, Kanwil Kemenag Prov. Sultra melalui Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) menggelar Sosialisasi Peningkatan Mutu Pengelola Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Pondok Pesantren Tahun 2017, bertempat di Plaza Inn Hotel Kendari, Selasa (9/5).

Panitia Pelaksana kegiatan, H. Amar mengatakan kegiatan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi program BOS pada Ponpes Salafiyah tahun 2016 serta mendeteksi apa saja permasalahan yang

terjadi sehingga program BOS ini dapat berlalan lancar efektif dan akuntabel.

Peserta kegiatan berjumlah 50 orang yang terdiri dari pengelola BOS pada pondok pesantren, pimpinan pondok, serta kead Seksi pendidikan agama Islam Kab/Kota se Sultra, katanya.

Disamping itu, Plt. Kakanwil Kemenag Prov. Sultra, H. Mohamad Ali Irfan, dalam sambutannya mengatakan perlunya diberikan pelatihan kepada

para pengelola yang pada umumnya mempunyai latar belakang pendidikan agama.

Dana BOS bukan untuk kesejahteraan guru, tetapi menjadi dana asupan kegiatan Ponpes, seperti untuk mendanai kegiatan intra dan ekstrakurikule, mendanai aktifitas Ponpes tentunya harus dipahami juknis, apa saja yang boleh penggunaannya, jelas Kakanwil.

Dikatakan, masih banyak Ponpes yang belum memahami penggunaan dana BOS sesuai juknis, sambil memberikan contoh kasus temuan Itjen pada penggunaan dana BOS ketika dirinya masih bertugas sebagai auditor, olehnya itu Kakanwil menekankan kepada peserta untuk memahami juknis pengelolaan dana yang diberikan pemerintah serta yang tak kalah pentingnya adalah pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Banyak yang tidak paham tentang penggunaan dana BOS, bantuan apapun itu harus dibuat pertanggungjawaban yang diformulasikan sesuai juknis, olehnya itu para Ustadz dan Ustadzah sekalian diberikan pembekalan sesuai dengan ketentuan keuangan negara, ungkapnya.

Turut hadir kesempatan tersebut Kepala Bidang Pakis Kanwil Kemenag Prov. Sultra, H. Anab T. Malinda serta para kepala seksi lingkup Kanwil Kemenag Sultra.





KEMENAG SULTRA GELAR KSM TINGKAT PROVINSI



Kompetisi Sains Madrasah (KSM) merupakan program setiap tahun yang dilaksanakan dalam rangka terus mendorong siswa madrasah agar selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual berdasarkan nilai-nilai agama. Disisi lain agar madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan sains secara komprehensif melalui penumbuhkembangan budaya belajar, kreativitas, dan motivasi meraih prestasi terbaik dalam ridha Allah SWT dengan kompetisi yang sehat dan menjunjung tinggi sportivitas dan nilai-nilai Islam dalam mempelajari dan memahami sains.



Peringkat 1 : Nakesya Ayunindya F.
Asal MIN 1 Kolaka Utara

2. Bidang Matematika Ibtidaiyah
Peringkat 1 : Muamar Fadel A, Asal
MIN 1 Baubau

3. Bidang Matematika Madrasah
Tsanawiyah

Peringkat 1 : Ahmad Fadli K, Asal
MTs Pesri Kendari

4. Bidang Fisika Madrasah
Tsanawiyah

Peringkat 1 : Muh. Agil Hidayat,
Asal MTsN 2 Konawe

5. Bidang Biologi Madrasah
Tsanawiyah

Peringkat 1 : La Ode Rafiq Zandik
B, Asal MTsN 4 Buton Tengah

6. Bidang Matematika Madrasah
Aliyah

Peringkat 1 : Siti Nurul Hikmah
S, Asal MAS Nurul Yaqin Dawidawi
Kolaka

7. Bidang Fisika Madrasah Aliyah
Peringkat 1 : Asraruddin, Asal MAN
1 Buton Selatan

8. Bidang Biologi Madrasah
Aliyah

Peringkat 1 : Nur Fauziah MR, Asal
MAN 1 Kendari

9. Bidang Kimia Madrasah Aliyah
Peringkat 1 : Muh. Nur Alam, Asal
MAN 1 Kendari

10. Bidang Ekonomi Madrasah
Aliyah

Peringkat 1 : Sri Ulfa, Asal MAS
Nurul Yaqin Dawidawi Kolaka

11. Bidang Geografi Madrasah
Aliyah

Peringkat 1 : Umar Saifullah, Asal
MAN 2 Konawe Selatan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah mengantarkan umat manusia ke era kompetisi global di berbagai bidang kehidupan. Era kompetisi global melahirkan tantangan pada berbagai aspek kehidupan umat manusia, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan pada era ini harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, jujur, kokoh, tahan uji, kompetitif, serta memiliki kemampuan yang handal di bidangnya. Realisasi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif merupakan hal mutlak untuk dimiliki setiap peserta didik dalam menghadapi tantangan di era kompetisi global.

Kompetisi Sains Madrasah (KSM) diharapkan mampu memupuk motivasi siswa untuk terus mencintai dan bergairah mempelajari bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Setelah memiliki dan mengamalkan ajaran agama Islam yang kuat dan menjadi panutan bagi yang lainnya, sebagai anak bangsa yang baik dan berakhlakul karimah, diharapkan setiap siswa madrasah/sekolah mampu membangun bangsa khususnya di bidang IPTEK yang semakin hari semakin tak

terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini.

Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara, menggelar seleksi Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Acara yang berlangsung selama tiga hari ini (23-25 Mei 2017) telah memperlombakan sebelas bidang ilmu yang dipusatkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari.

Adapun nama juara pada masing-masing cabang yang diperlombakan yaitu :

1. Bidang Sains Madrasah Ibtidaiyah



KEPALA KEMENAG BUSEL HADIRI PENAMATAN SISWA MADRASAH

Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Buton Selatan (Busel), Muh. Saleh menghadiri penamatan siswa/siswi kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Buton Selatan dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Bola Buton Selatan tahun pelajaran 2016/2017 di Batauga, yang bertepatan dengan hari buruh nasional. (1/5).

Acara penamatan tersebut turut dihadiri seluruh siswa kelas X dan XI, dewan guru, orang tua murid juga dihadiri wakil ketua DPRD Buton Selatan dan Camat Siompu serta Kasi Pendis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan.

Kepala Kemenag Busel, Muh. Saleh dalam sambutannya menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua siswa yang telah menitipkan anaknya untuk belajar di lembaga pendidikan dibawah binaan Kementerian Agama (Kemenag) selama ini.



Dirinya juga mengucapkan selamat jalan kepada siswa/siswi kelas XII yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Muh. Saleh pun berpesan kepada siswa agar menjaga nama baik sekolah

dan Kementerian Agama.

“Selamat jalan kepada anak-anak ku sekalian menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kami berpesan agar tetap menjaga nama baik orang tua, sekolah dan Kementerian agama,” pesannya.

Sementara itu Wakil Ketua DPRD Kabupaten Buton Selatan mengatakan lembaga perwakilan rakyat akan terus mendorong dan bersinergi dengan Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Buton Selatan untuk bersama-sama mendorong dan meningkatkan mutu pendidikan di wilayahnya dan terkhusus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Buton Selatan dan Madrasah Aliyah Bola Buton Selatan yang berada di wilayah Kota Kabupaten.

Sebelumnya, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Buton Selatan, Zainuddin Rahman dalam laporannya menyampaikan bahwa peserta didiknya yang akan tamat tahun ini sebanyak 74 orang, demikian pula Kepala MAS Bola, Kamarudin melaporkan tahun ini ada 21 siswanya yang akan ditamatkan.



KEMENAG MUNA BARAT BINA PENYULUH AGAMA ISLAM

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muna Barat melalui seksi Bimas Islam dan PHU melakukan pembinaan Penyuluh Fungsional dan Penyuluh Agama Islam non PNS Kepada 68 Penyuluh Agama Non PNS, 2 orang penyuluh fungsional dan 8 orang Kepala KUA Kecamatan, Kamis, (4/5/2017).

Pada Kesempatan tersebut, Kasi Bimas Islam Bapak Drs. La Ode Safludin, M.Ag menyampaikan bahwa Penyuluh Agama non PNS untuk menyiapkan administrasi atau data-data pendukung lainnya yang dibutuhkan di Kantor Kementerian Agama Kab. Muna Barat pada seksi Bimas Islam, karena itu merupakan tindak lanjut dari kebutuhan data di Dirjen Bimas Islam.

“Eksistensi binaan dari Penyuluh Agama Non PNS khususnya jumlah santri harus ditingkatkan minimal anggotanya berjumlah 20 orang. Frekuensi pertemuan minimal 2 kali dalam seminggu. Binaan tidak hanya difokuskan pada Baca Al-Quran tetapi perlu dilakukan pengajian lanjutan untuk meningkatkan pemahaman tentang aqidah, akhlak dan syariah,” terangnya.

Sementara itu, Kepala Kantor



Kementerian Agama Kab. Muna Barat, Bapak Drs. Kammarudin, M.Si mengingatkan kepada Kepala KUA, penyuluh fungsional dan penyuluh agama non PNS untuk senantiasa meningkatkan kedisiplinan terutama pada hari kerja dan meningkatkan pelayanan public tanpa gratifikasi.

“Kepala KUA Kecamatan harus memantau kegiatan penyuluh agama Non PNS, meningkatkan peran pembantu PPN dan meningkatkan pelayanan public dengan membuat standar pelayanan,” tambahnya.

Oleh karena itu, ia mengingatkan penyuluh agama harus senantiasa meningkatkan kapasitasnya sebagai penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman kepada binaan. Pembuatan laporan bulanan harus menggambarkan peningkatan binaan dan disampaikan setiap bulan.

Ditempat yang sama, Kepala Seksi Penerangan dan Penyuluh Agama Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Drs. La Ode Mazal Amri, M.HI menyampaikan 8 program kegiatan ke Bimasan yaitu Buta Aksara Al Quran, Wakaf, Zakat, Narkoba, Radikalisme, Kerukunan Umat Beragama, Keluarga Sakinah dan Produk Halal. “Kedelapan program kebimasan ini harus menjadi spesifikasi program dari masing-masing penyuluh yang terdiri dari 8 orang dalam setiap KUA Kecamatan,” tambahnya.

Kemudian juga menyampaikan/mensosialisasikan program “menteri menyapa”, serta cara penyelesaian permasalahan dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluh. Pada kegiatan tersebut peserta sangat antusias, peserta memberikan beberapa pertanyaan dan dijelaskan oleh pemateri.



14 PASANG CALON PENGANTIN DI KENDARI IKUT SUSCATIN



Kursus calon pengantin yang selanjutnya disebut dengan suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan, dalam waktu singkat kepada catin tentang kehidupan rumah tangga/ keluarga.

Hal ini merujuk pada Peraturan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/491 Tahun 2009 yang diperbarui dengan Peraturan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/542 Tahun 2013 sebagai dasar hukumnya.

Jadi, pada dasarnya suscatin merupakan upaya yang dilakukan oleh Penyelenggara yang berwenang terhadap pelaksanaan Kursus Catin adalah Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) atau badan dan lembaga lain yang telah mendapat Akreditasi dari Kementerian Agama untuk membekali calon pengantin dalam menyongsong mahligai rumah tangga agar dalam praktek rumah tangga

nanti keduanya atau pasangan suami isteri memiliki dan mampu menerapkan bekal psikis dan ketrampilan dalam menghadapi setiap problematika keluarga.

Dengan demikian, cita-cita terbentuknya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah akan lebih mudah tercapai dan sekaligus terwujud pula masyarakat

yang harmonis, serta terhindar dari konflik dan perceraian.

Kantor Kementerian Agama Kota Kendari melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kadia melaksanakan kursus bagi 14 pasang calon pengantin, kegiatan tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Puskesmas Kadia dan BP4.

Kepala Kemenag Kota Kendari, Samsuri menyampaikan, Kursus Calon Pengantin (Suscatin) menjadi suatu keharusan bagi mereka yang akan melakukan pernikahan.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk keluarga yang berkualitas, dimana akan berdampak pada lingkungan, hingga negara yang berkualitas. Semua berawal dari keluarga yang berkualitas dalam hal ini sakinah, mawaddah dan warahmah, jelasnya.

Selain itu, lanjut Samsuri, kepada para calon pengantin untuk memperbaiki niat dalam menempuh perkawinan

sebagaimana yang tercantum dalam QS Ar Rum ayat 21. Jangan surah tersebut hanya terpampang dalam undangan perkawinan tetapi tidak diamalkan dalam lingkungan keluarga.

Dirinya menambahkan, hambatan dalam perkawinan saat ini begitu besar, dengan banyaknya pengaruh dari luar. Baik itu dari media sosial maupun adanya godaan langsung dari pihak lain. Untuk diketahui, pada tahun 2016 terdapat 2.000 lebih kasus perceraian di Sultra, dan 500 pasang terdapat di Kota Kendari. Sedangkan pada Maret 2017 sudah mencapai 300 pendaftaran perceraian di Kota Kendari.

Hal itulah yang juga menjadi salah satu alasan mengapa Suscatin harus dilaksanakan, ungkapnya.

Diakhir penyampaian, Samsuri mengatakan perlunya membina harmonisasi suami istri dan membina hubungan antar keluarga sehingga perkawinan dapat langgeng.



MTSN 1 KENDARI GELAR REUNI DAN DEKLARASI ALUMNI

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kendari melakukan reuni alumni, Minggu (21/5), yang dihadiri alumni dari angkatan 1991-2016. Reuni kali ini mengangkat tema Kembali Bersatu untuk Mempererat Tali Silaturahmi. Diisi dengan jalan santai sekaligus deklarasi ikatan alumni Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kendari.

Kegiatan dihadiri oleh Kepala Madrasah, mantan Kepala Madrasah, mantan guru, dan pejabat Kementerian Agama (Kemenag) Kota Kendari.

Kepala Madrasah (Kamad) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kendari, La Duku mengatakan, dirinya sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh alumni Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kendari yang menurutnya sangat potensial untuk kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya itu.

Ia mengatakan, hanya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kendari yang mempunyai kepanitiaan ika-



tan alumni yang baru saja melakukan deklarasi itu.

Lanjutnya, kontribusi yang diberikan alumni Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kendari sangatlah besar. Mereka juga membantu merenovasi

pembangunan masjid di sekolah tersebut meskipun luasnya terbatas.

Semoga dengan terbentuknya ikatan alumni ini dapat membantu MTsN 1 Kendari dalam menunjang sarana dan prasarana yang ada di sekolah, tuturnya.

Ketua Panitia kegiatan, Hasrul Mangidi mengatakan bahwa reuni Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kendari tersebut baru pertama kali dilakukan.

Ia mengatakan, alumni yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut berjumlah 617 orang yang terdiri dari alumni tahun 1991 sampai dengan tahun 2016. Kegiatan ini yang digagas angkatan 1999 tersebut selain dirangkaikan dengan jalan santai, juga dilakukan ramah tamah alumni.

Saya berharap agar reuni alumni kedepan lebih baik lagi. Semoga alumni Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kendari ini dapat memberikan kemajuan dan dapat membantu MTsN 1 Kendari baik secara materil maupun non materil, pungkasnya.



MAN 1 KOLAKA TEMUKAN PENCEGAHAN ALZHEIMER DARI BAYAM DAN TELUR

Salah seorang siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka bernama Syahrul Anami, berhasil menemukan pencegahan penyakit Alzheimer dari bayam dan telur.

“Hanya dalam waktu seminggu melakukan penelitian, siswa kami menemukan kalau bayam dan telur bisa dijadikan pencegahan alzheimer, atau keterbelakangan mental akibat daya ingat,” kata guru pembimbing Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka, Hajranah, Kamis, (4/5).

Menurut Hajranah, penyakit Alzheimer merupakan kondisi kelainan yang ditandai dengan penurunan daya ingat, penurunan kemampuan berpikir dan berbicara, serta perubahan perilaku pada penderita akibat gangguan didalam otak yang sifatnya yang progresif atau perlahan-lahan.

Alzheimer sendiri memiliki beberapa gejala, diantaranya penurunan ingatan



jangka pendek atau kemampuan belajar atau menyimpan informasi. Penurunan kemampuan berbahasa dan kesulitan menemukan kata atau kesulitan memahami pertanyaan atau petunjuk, ketidakmampuan menggambar atau mengenal gambar dua tiga dimensi dan sebagainya.

Ditempat sama, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka, Ansani menambahkan, kenapa bayam dan telur bisa mencegah penyakit alzheimer, karena bayam banyak mengandung vitamin C, sementara telur mengandung banyak B 12.

“Dari penelitian ini yang kemudian menetapkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka sebagai juara II, dalam lomba serba serbi sains Biologi Universitas Haluoleo,” kata Ansani.

Menurut Ansani, dalam lomba serba serbi sains Biologi yang diselenggarakan UHO, pada tes pertama diikuti 103 siswa dari 8 kabupaten / kotadei Sulawesi Tenggara MAN 1 Kolaka mewakili Kabupaten Kolaka.

Dari tes pertama ini kemudian terpilih enam finalis, dimana siswa MAUI 1 Kolaka, masuk 7 besar karena memiliki nilai sama dengan peserta yang masuk 6 besar. Setelah mempresentasikan makalah di depan dewan juri, siswa MAN 1 Kolaka ditetapkan sebagai Juara dua.



SISWA MTSN 2 KENDARI IKUTI SELURUH RANGKAIAN UN

Ujian Nasional adalah salah satu jenis evaluasi yang dilakukan pada dunia pendidikan dan disesuaikan dengan standar pencapaian hasil secara nasional berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003. Penentuan standar ujian nasional di Indonesia terus ditingkatkan dari tahun ke tahun dengan tujuan untuk bisa memperbaiki dan mendorong mutu pendidikan di Indonesia.

Akhir Evaluasi belajar siswa diselenggarakan melalui Ujian Nasional. Hari pertama pelaksanaan Ujian Nasional (UN), dimulai pada tanggal 2 Mei 2017 dan berakhir pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh siswa MTsN 2 Kendari kelas IX mengikuti rangkaian UN selama empat hari tersebut.

Sebanyak 168 siswa mengikuti UN dengan rincian 98 orang perempuan dan 70 orang laki-laki. Ada 5 mata Pelajaran yang diujikan yaitu : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, UN tidak lagi menjadi dasar kelulusan. Lulus atau tidaknya siswa, sepenuhnya ditentukan satuan pendidikan masing-masing. Peserta didik dinya-



takan lulus setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai sikap minimal baik, dan lulus ujian madrasah. Meski demikian, hasil UN dapat menjadi salah satu pertimbangan saat akan masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kepala Kantor Kementerian Agama

Kota Kendari, Samsuri ketika membuka acara pelaksanaan Ujian Nasional 2017 di MTsN 2 Kendari (2/5). Dalam sambutannya beliau memberi motivasi kepada peserta Ujian agar mengikuti ujian secara tenang dan optimis serta tidak lupa berdoa agar mendapat hasil yang memuaskan.

Disamping itu, Menurut Kepala MTsN 2 Kendari, Mappataliang bahwa Ujian Nasional adalah salah satu cara yang penting untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan akademik, oleh karena itu, beliau berharap peserta ujian mengerjakan dengan penuh semangat, sungguh-sungguh, penuh keyakinan. Mappataliang juga menekankan kepada peserta ujian harus berani jujur. Penyelenggaraan UN sendiri ditujukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional.

“Nilai yang baik pada UN harus dipertahankan, untuk mencetak siswa yang berprestasi, sementara kejujuran hal yang sangat penting diperjuangkan “ ungkapnya.



MTS PESRI KENDARI LAKUKAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah lama dimanfaatkan untuk membantu peningkatan kualitas pembelajaran. Ujian akhir merupakan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di satuan pendidikan. Tujuan ujian akhir adalah untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti pendidikan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Basuki dan Hariyanto, 2014). Ujian akhir yang dilakukan Pemerintah dalam sistem pendidikan nasional, saat ini disebut Ujian Nasional, adalah sebagai upaya penilaian pencapaian kompetensi nasional pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu mata pelajaran yang ditetapkan

Kepala Kantor Wilayah Agama Sulawesi Tenggara (Kakanwil Sultra) H. Mohamad Ali Irfan mengapresiasi kesiapan MTS Persi Kendari sebagai sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang pertama kali UNBK di lingkup Sultra.

Ali Irfan yang membuka acara pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) 2017 lingkup Madrasah



yang bertempat di MTS Persi kendari selasa (02/05/2017) pagi pukul. 07. 30 Waktu Indonesia Tengah (Wita), dalam sambutannya mengatakan Sebuah kebanggaan tentunya bagi Mts Persi Kendari, karena menjadi Sokolah MTS pertama yang melaksanakan UNBK di lingkup Sulawesi Tenggara tahun ini.

Disela-sela sambutannya dia juga ber-

pesan kepada seluruh peserta UNBK agar lebih siap secara fisik maupun mental serta bersikap tenang dalam pelaksanaan ujian, Persiapkan ketahanan fisik dan mental dalam ujian nanti kemudian tentunya berdoa itu juga penting tambahnya.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pada pelaksanaan kegiatan UNBK tahun ini MTS Persi Kendari mengikutkan enam kelas dengan jumlah 206 peserta, dimana masing-masing dibagi menjadi tiga sesi.

Ketua panitia Pelaksana UNBK MTS Persi Kendari, Siti Herawati, S.Pd mengatakan tidak ada kendala dalam persiapan UNBK kali ini UNBK tahun ini kami mengikutkan sebanyak 6 kelas, dua ratus enam (206) peserta, dimana masing-masing ruangan telah dipasang komputer dan terhubung dengan koneksi internet, serta setiap ruangan kami sediakan satu orang teknisi, yang kami takutkan hanya tiba-tiba mati lampu dari PLN, itu bisa menghambat proses jalannya ujian ungkapnya.





Galeri Foto



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat mengikuti buka puasa bersama lingkup Kanwil Kementerian Agama Prov. Sulawesi Tenggara; Kamis, (08/6/2017).



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd bersama Anggota DPD RI, Yusran Silondae, saat menghadiri Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan di Aula Kanwil Kemenag Sultra; Sabtu, (10/06/2017).



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat memberikan sambutan pada buka puasa bersama yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, di Rujab Gubernur; Jum'at, (16/06/2017).



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd, saat memberikan materi dihadapan JCH Kota Kendari, pada Manasik Haji yang diselenggarakan KKP Kendari; Sabtu, (10/06/2017).



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd, saat memberikan sambutan pada Dialog Kerukunan Intern Umat Hindu Tahun 2017 yang diselenggarakan Bimas Hindu Kemenag Sultra; Jum'at, (16/06/2017).



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd, saat memberikan sambutan pada Workshop Penguatan Peran Penggerak Kerukunan Lintas Agama; Jum'at, (16/06/2017).



Galeri Foto



Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat menyampaikan ceramah ramadhan di Mesjid Raya Al Kautsar Kendari, Kamis, (01/6/2017).



Gubernur Sultra, Nur Alam bersama Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat menghadiri Launching Zakat Inclusion di Mesjid Al Alam Teluk Kendari, Minggu, (18/6/2017).



Kakanwil Kementerian Agama Prov. Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat mewisuda siswa MTsN 2 Konawe serangkaian ramah tamah penamatan; Senin, (05/6/2017).



Foto Bersama Kakanwil Kementerian Agama Prov. Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd pada ramah tamah penamatan siswa MTsN 2 Konawe; Senin, (05/6/2017).



Ketua DWP Kemenag Sultra, Mas Intan Abdul Kadir saat meresmikan penggunaan Masjid MTsN 2 Konawe ditandai dengan pengguntingan pita; Senin, (05/6/2017).



Foto bersama DWP Kemenag Sultra usai mengikuti serah terima Jabatan Ketua DWP Kanwil Kementerian Agama Sultra; Kamis, (08/6/2017).



VISI

“Terwujudnya masyarakat Indonesia
yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir batin
dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian
berlandaskan gotong royong”

MISI

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
2. Memantapkan Kerukunan intra dan antar Umat Beragama.
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan
7. Mewujudkan tata kelola Pemerintahan yang Bersih, akuntabel dan terpercaya

(Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015)